

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI 24  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana  
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH :**

**INTAN PURNAMA SARI**  
**NIM 1711240026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Intan Purnama Sari  
NIM : 1711240026

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Asalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Intan Purnama Sari

NIM : 1711240026

Judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”**

Telah melakukan sidang munaqosyah pada hari Kamis, 08 Juli 2021

Dan telah memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, 29 Juli 2021  
Pembimbing II

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 196102052000031002

**Bustomi, M. Pd**  
NIP. 197506242006041003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 2 Kota”** yang disusun oleh Intan Purnama Sari, NIM: 1711240026, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 08 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Deni Febrini, M.Pd**

NIP. 197502042000032001

Sekretaris

**Sepri Yunarman M.Si**

NIP. 199002102019031015

Penguji 1

**Bustomi, M.Pd**

NIP. 197506242006041003

Penguji 2

**Dr. Lukman, SS, M.Pd**

NIP. 197005252000031003

Bengkulu, 29 Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

**JANGAN PERGI MENGIKUTI KEMANA JALAN AKAN BERUJUNG.  
BUAT JALANMU SENDIRI DAN TINGGALKANLAH JEJAK.**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT serta Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Hendri, Ibunda tercinta Riniati dan adikku tercinta Bahtra Meikel Tarosi terima kasih untuk kasih sayang yang selalu kalian berikan kepadaku, terima kasih selalu mendo'akanku, memberiku semangat sehingga aku bisa sampai ke titik yang kita nantikan ini.
2. Oom Yanto, anya Susan, ayukku Vebbriza dan inga Yanda terima kasih selalu mendukung semua kegiatanku selama kuliah.
3. Sahabatku Indah Dwi Lestari, Inda Afrianti, Tiya Pratiwi, Fetria Chonika, Aisyah, yang telah banyak membantu dan memotivasiku.
4. Keluarga besar PGMI angkatan 2017 Kelas A terkhusus Fitrianti, Lola, Marisa, April, Dwi, teman-teman magang I,II, dan III, Keluarga besar KKN PKP 24, dan Keluarga besar PGMI angkatan 2017.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu. Para Dosen dan juga Guru yang telah selalu memberi masukan, motivasi, dan juga do'a sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Purnama Sari

Nim : 1711240026

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu**

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu,                      2021  
Penulis

Intan Purnama Sari  
NIM.1711240026

## ABSTRAK

**Intan Purnama Sari, 2021, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu**

**Pembimbing I: Drs. Sukarno, M.Pd. Pembimbing II: Bustomi, M.Pd.**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Diperoleh nilai t-hitung 3,835 sedangkan t-tabel 2,024 hal ini berarti t-hitung > t-tabel, maka  $H_a$  menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu diterima dan  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu ditolak.

*Kata kunci : Model Problem Based Learning; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan peneliti.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi peneliti.
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti memberikan nasihat, pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Bustomi, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Kahirin, S. Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 24 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin.
8. Ibu Era Putri Dewi Handayani, M.Pd dan Ibu Yulia Gustiningsih, S. Pd yang telah memberikan izin peneliti meneliti di kelasnya.



9. Bapak Irfan M.Pd.i selaku Kepala pusat perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah membantu kami dalam mencari referensi dan peminjaman buku.
10. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bangsa negara dan Agama tercinta.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2021

Intan Purnama Sari

NIM.1711240026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Problem Based Learning .....	6
2. Hasil Belajar.....	14
3. Bahasa Indonesia.....	22
B. Kajian Pustaka.....	25
C. Rumusan Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data .....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Jumlah Populasi .....	30
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen.....	33
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	43
Tabel 4.2 Data Siswa.....	45
Tabel 4.3 Nilai Pre-tes Kelas Kontrol .....	47
Tabel 4.4 Nilai Pre-tes Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 4.5 Nilai Post-tes Kelas Kontrol .....	49
Tabel 4.6 Nilai Post-tes Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa (Eksperimen) .....	52
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa (Kontrol) .....	52
Tabel 4.9 Hasil Test Statistics.....	53
Tabel 4.10 Hasil Test Uji Homogenitas .....	54
Tabel 4.11 Group Statistics .....	55
Tabel 4.12 Independent Samples Test .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	45
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara. Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, guru dapat melakukan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas. Pembelajaran inovatif mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rini Kristiantari yang menyatakan bahwa peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kunci sukses sebuah pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam memperbaiki kualitas pendidikan, pengajaran baik dikelas maupun diluar kelas merupakan tugas pendidik. Upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu edukasi diantaranya yaitu dengan mengubah pandangan terhadap edukasi khususnya di sekolah dasar (SD/MI) dari pengajaran yang hanya terpaku pada pendidik (*teacher centered learning*) ke arah pengajaran yang hanya terpaku pada peserta yang dididik (*student centered learning*). Pandangan ini menuntut para pendidik berinovasi dalam mengembangkan pengajaran yang menarik minat belajar peserta yang dididik memungkinkan peserta yang dididik

---

<sup>1</sup>Kristiantari, M. R. Analisis kesiapan guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), (2014) 460 – 470. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462> .

dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan bisa membangkitkan potensi peserta yang dididik secara optimal.<sup>2</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.<sup>3</sup>

Tuntutan pembelajaran ditujukan kepada semua mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (SD/MI). Pada umumnya Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD/MI) dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan. Dengan demikian kecenderungan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang didominasi dengan metode

---

<sup>2</sup> Prasetyo, Teguh, and Khoirun Nisa. "Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan rasa keingintahuan siswa." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.2 (2018): 83-93.

<sup>3</sup> Fauzia, Hadist Awalia. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2018): 40-47.

ceramah, dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai prestasi yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi – informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD materi meringkas teks penjelasan (ekplanasi) secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Sebagai pendidik guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya, yaitu dengan model

---

<sup>4</sup> Putri, I. Gusti Ayu Cahyani Ari, DB KT NGR Semara Putra, and Siti Zulaikha. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2.1 (2014).

<sup>5</sup> Emelia, Weka. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 33 Seluma*. Diss. IAIN Bengkulu, 2021:1-2



pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.<sup>6</sup>

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang di hadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran problem based learning adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.<sup>7</sup>

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Dalam model *Problem Based Learning* peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Fauzia, Hadist Awalia. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2018): 40-47.

<sup>7</sup> Abuddin Nata. *Persoektif Islam tentang Strategi Pembelajarn*. (Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2009). Hal 243.

<sup>8</sup> Wau, Maria Patrisia. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada." *Journal of Education Technology* 1.4 (2017): 239-245.

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

1. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b) Manfaat Praktis

Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Bagi guru, melalui penelitian ini guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswanya agar pembelajaran tidak membosankan.

Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan agar siswa lebih berperan dalam pembelajaran, memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Problem Based Learning*

###### a. Pengertian *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam menyelesaikan penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain.

Bern dan Erickson dalam Kokom Komalasari menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.<sup>9</sup>

Menurut David Bound dan Grahame I. Feletti *Problem Based Learning* merupakan gambaran dari ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran yang sangat berbeda dengan pembelajaran *subject based learning*. Pembelajaran berbasis masalah adalah sesuatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hal. 59.

<sup>10</sup> Saputro, Okta Aji, and Theresia Sri Rahayu. "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan

Model pembelajaran *Problem based learning* lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah dan berkomunikasi.<sup>11</sup>

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. Model pembelajaran tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran ini siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa adanya masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lainnya misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwakemasyarakatan.<sup>12</sup>

Dengan demikian, PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.

---

Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2020): 185-193.

<sup>11</sup> M Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 13.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:Kencana, 2006), hal. 214-215.

Masalah dapat menciptakan suatu kondisi yang mendorong peserta didik untuk cepat menyelesaikannya, tetapi dalam kondisi tertentu, peserta didik tidak tahu cara menyelesaikannya. Masalah adalah suatu kondisi yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan suatu hal, tetapi ia tidak mampu menyelesaikannya.

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mengajarkan proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik memproses informasi yang telah dimilikinya, dan membangun peserta didik membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial, fisik dan sekelilingnya. Cara yang baik untuk menyajikan masalah adalah dengan menyajikan kejadian yang mencengangkan yang menimbulkan misteri dan suatu keinginan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Pemecahan masalah adalah proses, cara, perbuatan, memecah, atau memecahkan masalah. Masalah dapat diartikan sebagai setiap hal yang mengandung keraguan-keraguan, ketidakpastian, atau kesulitan yang harus segera diselesaikan. Bahkan rumusan masalah merupakan gabungan antara cara mengatasi hambatan dengan menggunakan konsep yang sudah ada.<sup>13</sup>

Maka dari pengertian *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengontruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Semua pendapat tersebut mendukung model PBL, karena teori itu menekankan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut memperoleh pengetahuan sendiri.

---

<sup>13</sup> Donni Juni Priansa. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal.227.

Pengetahuan ini diperoleh dengan cara mencari informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.<sup>14</sup>

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Adapun karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan karakteristik di atas, tampak jelas bahwa dalam *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran, dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa

---

<sup>14</sup>Sigit Mangun Wardoyo. Pembelajaran Konstruktivisme. Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter. (Bandung:ALFABETA, 2013), hal.72-74.

<sup>15</sup>M. Taufiq Amir. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. ( Jakarta : Kencana, 2016), hal. 22.

memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa banyak melakukan kegiatan yang merangsang aktivitas untuk berfikir secara ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah, serta dari karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) kita dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL).

c. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Dapat menantang kemampuan serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat membantu siswa menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukam. Disamping itu. Pemecahan masalah dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Melalui pemecahan masalah bisa melihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara perpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Lebih menyenangkan dan disukai siswa.

- 8) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.<sup>16</sup>

Kekurangan *Problem Based Learning*:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem based learning untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman maka mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
- 4) Sulit merubah kebiasaan proses belajar mengajar.

d. Tahap-tahap Pembelajaran dalam *Problem Based Learning*

Ada beberapa langkah dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis masalah yang diungkapkan oleh Arends yaitu:

- 1) Fase 1 : Memberikan orientasi suatu masalah pada peserta didik (*Orient student to the problem*)

Pada awal pembelajaran PBL, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas tujuan pembelajaran, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut,

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta:Kencana, 2006). Hal.220-221.



dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik.

- 2) Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti (*Organize student for study*)

PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasikan masalah secara bersama-sama. PBL juga mengharuskan guru membantu peserta didik merencanakan tugas investigasi dan pelaporannya.

- 3) Fase 3 : Mendampingi dalam penyelidikan sendiri maupun kelompok (*Assist independent and group investigation*)

Guru mendampingi peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan baik sendiri maupun berkelompok dengan cara mengumpulkan data dan melakukan percobaan serta mengembangkan hipotesis, menjelaskan dan memberikan solusi.

- 4) Fase 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil (*Develop and present article and exhibits*)

Hasil akhir dari model pembelajaran PBL adalah suatu karya yang dapat dilaporkan. Laporan akhir berisi tentang situasi permasalahan, tujuan pemecahan masalah, alternatif pemecahan masalah yang dapat berupa laporan tertulis, program komputer maupun presentasi.

- 5) Fase 5: Analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah (*Analyze and evaluate the problem solving process*)

Dalam fase ini guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik dalam melakukan investigasi suatu

permasalahan dan kemampuan intelektual yang digunakan.<sup>17</sup>

#### e. Evaluasi Model Pembelajaran Problem Based Learning

Teknik-teknik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1) Pengamatan

Evaluasi ini dilakukan pada saat peserta didik memecahkan masalah. Guru berkeliling melakukan pengamatan sederhana pada kegiatan-kegiatan peserta didik, yaitu memfokuskan pengamatan pada aspek-aspek yang dianggap penting.

##### 2) Jurnal metakognisi

Membantu peserta didik berpikir tentang pikiran mereka sendiri dan membuat perubahan tentang cara mereka berpikir adalah bagian yang penting dari metakognisi.

##### 3) Paragraf-paragraf ringkas

Suatu paragraf ringkas adalah paragraf yang ditulis setelah solusi di temukan dan tidak terjadi bersamaan dengan setiap langkah heuristik. Prosedur ini tidak mengganggu alur alami dalam berpikir selama proses mencari solusi berlangsung.

##### 4) Tes (tes pemecahan masalah)

Ada tiga pertanyaan yang mungkin pada suatu tes penilaian untuk pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

##### a) Pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda

Pertanyaan pilihan ganda ini berisi suatu pertanyaan, diikuti dengan beberapa respons yang mungkin dan salah satunya adalah benar, tugas para peserta didik memilih satu jawaban benar. Hal ini dapat melibatkan pemahaman, pengingatan atau penampilan dan tidak mengulangi beberapa proses berpikir.

---

<sup>17</sup>Ahmad Walid, Strategi Pembelajaran IPA, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.89-92.

b) Pertanyaan-pertanyaan *open ended*

Pertanyaan ini berupa masalah yang biasanya diberikan kepada peserta didik untuk membuat suatu keputusan. Peserta didik diberi sekumpulan fakta dan diberi pertanyaan yang hanya memiliki satu solusi.

c) Pertanyaan-pertanyaan penampilan

Pertanyaan ini mengkehendaki peserta didik memecahkan masalah yang diberikan secara lengkap dan benar. Tujuan utama dalam pemecahan masalah adalah mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan memperoleh jawaban yang benar. Pertanyaan tipe ini harus dinilai secara tradisional, nilai tambahan diberikan kepada peserta didik yang menjawab ke arah yang benar, dan nilai penuh diberikan apabila cara penyelesaian dan jawaban benar.<sup>18</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar padadasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidaklah sama, karena hal tersebut tergantung dari masing-masing individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Donni Juni Priansa. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 230

<sup>19</sup> Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. (2018).

Kegiatan belajar dan mengajar sarasannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>20</sup>

Menurut Sri Anitah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji berdasarkan:

- a) Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau di informasikan.
- b) Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar.

---

<sup>20</sup> Asep Jihad, Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran. (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2013). Hal.14.

- c) Kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.
- d) Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

Hasil belajar diklarifikasikan menjadi tiga domain kognitif, aktifitas dan psikomotorik, yaitu sebagai berikut:

1) Domain kognitif

Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level yaitu sebagai berikut:

a) Knowledge (pengetahuan)

Knowledge (pengetahuan) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (recall) atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) Comprehension (pemahaman atau persepsi)

Comprehension (pemahaman) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c) Application (penerapan)

Application (penerapan) adalah kesanggupan seseorang untuk

menerapkan atau menggunakan ide-ide, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit.

- d) Analysis (penguraian atau penjabaran)  
Analysis (penguraian atau penjabaran) kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- e) Synthesis (pemaduan)  
Synthesis (pemaduan) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis atau merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f) Evaluation (penilaian).  
Evaluation (penilaian) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta

keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, peserta didik baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, peserta didik yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengingat teori yang baru didapatnya, sangat kuat.

## 2) Domain Kemampuan Sikap (*affective*)

Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya. Hal ini terbukti dari maraknya kekerasan yang ada di sekolah. Hal ini tentu berseberangan dengan UUD 1945, pasal 28 B ayat 2 yang mengatakan bahwa, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Akan tetapi, mirisnya yang melakukan kegiatan immoral, seperti kekerasan serta diskriminasi di sekolah, pada dewasa ini, banyak kasus yang pelakunya adalah peserta didik. Hal ini merupakan cerminan, bahwasanya penguasaan aspek afektif pada peserta didik belum dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik yang aspek afektifnya terbangun dengan baik pada proses Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM), memiliki implementasi dari sikap yang baik, berupa saling toleransi dalam pertemanan, jujur, amanah, serta mandiri, dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, maupun melakukan berbagai aktivitas di luar sekolah. Sehingga, peserta didik yang penguasaan pada ranah afektifnya kuat, akan memiliki kehidupan sosial yang baik, hubungan pertemanan yang baik, serta dapat mengatasi keadaan genting dengan bijak.

### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.<sup>21</sup>

#### b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

##### a) Faktor dari dalam diri peserta didik (internal)

Faktor dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil

---

<sup>21</sup> Ibid.16-19



belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

b) Faktor lingkungan (eksternal)

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor lain dari luar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah tinggi rendahnya proses hasil belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>22</sup>

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan

---

<sup>22</sup>Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar. hal.39.

pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

#### 1. Ranah Kognitif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya daripada persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Tujuan pembelajaran kognitif dapat dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu: *a) knowledge, b) comprehension, c) application, d) analysis, e) synthesis, f) evaluation.*

Guru harus mengembangkan kata-kata kerja menjadi tujuan instruksional dengan memperhatikan dan memilih kata yang sesuai dengan tingkatan materi.

#### 2. Ranah Afektif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangan pendidikan, nilai afektif yang semula hanya mencakup hanya mencakup perasaan dan emosi ialah berkembang menyangkut moral, nilai-nilai budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibedakan menjadi lima yaitu: *a) receiving, b) responding, c) valuing, d) organization, e) characterization by value or value complex.*

#### 3. Ranah Psikomotorik

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Pengembangan psikomotor mencakup proses yang

menggerakkan otot juga berkembang dengan pengetahuan berkaitan dengan keterampilan hidup.

### **3. Bahasa Indonesia**

#### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, karena bahasa merupakan alat yang digunakan individu dalam menyampaikan perasaan, pesan ataupun informasi untuk individu yang lainnya. Tanpa Bahasa seseorang tidak akan dapat mengkomunikasikan apa yang diinginkannya. Dengan adanya Bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain.<sup>23</sup>

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa Nasional pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses

---

<sup>23</sup> Ayu, Rusalina. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 51 Kaur. Diss. IAIN BENGKULU, 2020. Hal. 37.

pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Tujuan khusus dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan dan tertulis.
- 2) Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis secara jelas.
- 3) Siswa mampu menyampaikan berbagai informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan.
- 4) Siswa mampu memanfaatkan unsur unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

Berdasarkan dengan pemikiran diatas, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Agar peserta didik dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

- 3) Agar peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Agar peserta didik menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>24</sup>

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

1) Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2) Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3) Membaca

---

<sup>24</sup> Farhurohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9.1 (2017): 23-34.

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

#### 4) Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan non-naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.<sup>25</sup>

### B. Kajian Peneliti Terdahulu

Ada beberapa peneliti yang terkait dengan penilaian ini mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikutip dari skripsi:

1. Fivi Nuraini dengan judul Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD.<sup>26</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan langkah-langkah penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA, baik hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian saudara Hadist Awalita Fauzia dan peneliti terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*.

---

<sup>25</sup>Ibid.. Hal. 24-27.

<sup>26</sup> Nuraini, Fivi. "Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD." *E-Jurnal mitra pendidikan* 1.4 (2017): 369-379.

Persamaan penelitian Fivi Nuraini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas atau mengkaji mengenai model pembelajaran Problem Based Learning, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Fivi Nuraini penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPA sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Ni Putu Suari dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA.

Pembelajaran yang dapat dikatakan optimal adalah pembelajaran dimana guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa yang harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator, hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih mandiri/terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal harus memikirkan pendekatan dan media yang sesuai dengan materi. Tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru atau sebaliknya. Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Persamaan penelitian Ni Putu Suari dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ni Putu Suari bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas VI semester I di SD 1 Darmasaba tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan

yang pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.<sup>27</sup>

3. Desvian Halim Ilon Wicaksono dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri Panjunan 02 Tahun 2014/2015.<sup>28</sup>

Pembelajaran bukan hanya mengingat suatu pengetahuan tetapi juga menjelaskan bagaimana suatu pengetahuan itu diperoleh. Siswa dapat mengalami sendiri proses penemuan konsep dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Belajar penemuan konsep menuntut siswa mengalaminya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa lebih tertanam kuat dalam pikiran siswa sehingga tidak cepat lupa dalam ingatan siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yaitu model *Problem Based Learning* (PBL)

Persamaan penelitian saudara Desvian Halim Ilon Wicaksono dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Desvian Halim Ilon Wicaksono untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia.

### C. Rumusan Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis

Sugiyono menyatakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

---

<sup>27</sup> Suari, Ni Putu. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2.3 (2018).241-247.

<sup>28</sup> WICAKSONO, DESVIAN HALIM ILON. *Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Panjunan 02 Tahun 2014/2015*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.



Arikunto menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu alternatif ( $H_a$ ) dan alternatif nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

$H_0$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *Kuantitatif Eksperimen Semu (Quasi Experiment Design)*. Jenis Rancangan penelitian Eksperimen Semu ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. The Time Series Exsperiment
2. The Non-Equivalent Group Design
3. The Equivalent Time Samples Design<sup>29</sup>

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah rancangan penelitian Eksperimen Semu (*Quasy Experiment*) dengan pendekatan *The Non-Equivalent Control Group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan Pretest terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu barulah diberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen, kemudian diberikan Posttes untuk seluruh kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

**Tabel:3.1**

**Rancangan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pre-tes</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Pos-tes</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (Pre-Test)

O<sub>2</sub> : Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (Post-Test)

O<sub>3</sub>: Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (Pre-Test)

O<sub>4</sub> : Kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (Post-Test)

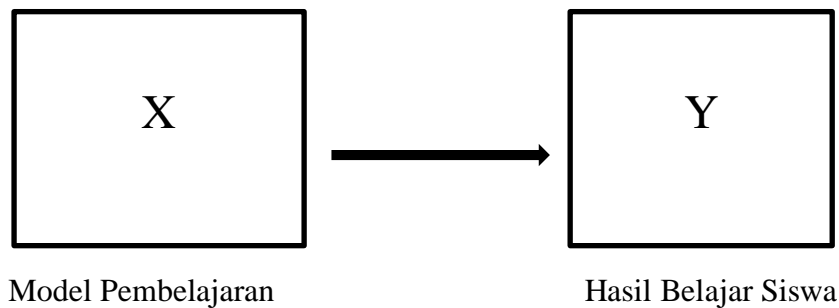
---

<sup>29</sup>Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 85.

X : Pemberian perlakuan

**Tabel:3.2**

**Desain Penelitian**



Problem Based Learning

Keterangan:

X: Model Pembelajaran Problem Based Learning (Variabel Bebas)

Y: Hasil Belajar Siswa (Variabel Terikat)

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari sampai dengan tanggal 26 Maret 2021

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>30</sup>.

Populasi merupakan gambaran yang tepat tentang berbagai kejadian dalam jumlah yang besar, daerah yang luas, variasi yang banyak.<sup>31</sup>

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VA, VB, VC, VD di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

**Tabel:3.3**  
**Jumlah Populasi**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VA	20
2.	VB	20
3.	VC	22
4.	VD	21

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.<sup>32</sup>

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Sampel purposive* adalah

---

<sup>30</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. (Bandung:ALFABETA, 2018). hal. 80.

<sup>31</sup>Muri Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. (Jakarta: Kencana, 2014). Hal 144.

<sup>32</sup>Durri Andriani, dkk, Metode Penelitian. (Tangerang Selatan:UT, 2020), hal. 4.4.

teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>33</sup> Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA yang berjumlah 20 sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang berjumlah 20 sebagai kelas kontrol di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

##### **1. Variabel Independen**

Sugiyono menyatakan bahwa variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, daftar cocok atau pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, skala sikap, dan lain-lain.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. (Bandung:ALFABETA, 2018). hal. 85

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. (Bandung:Alfabeta, 2014). Hal 102-103.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang berupa tes pencapaian (*Achiavement Test*) terdiri dari tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dengan penskoran jika benar diberi nilai 5 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Adapun kisi-kisi instrumen soal yaitu sebagai berikut:

**Tabel:3.4**  
**Kisi – Kisi Instrumen Soal**

<b>KD</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan	4,11, 16,17,20	5
	Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat	1,2,3,8,10,13,15,19	8
Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat	Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat	5,6,7,9,12,14,18	7

efektif secara lisan, tulis, dan visual			
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>35</sup>

Sasaran observasi adalah kondisi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas V A dan kelas V B di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

### 2. Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno: *testum* dengan arti: “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian” atau “percobaan”.

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Depok: PT Raja Grafindo, 2015) hal.76.

<sup>36</sup> Riduwan, M.B.A, Dasar-dasar Statistika. (Bandung:Alfabeta, 2018), hal.57

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pretest dan posttest.

a. Pre-test

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari. Pre-test dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

2. Pos-test

Pre-test dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pre-test dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari.<sup>37</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Coba Instrumen**

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas alat ukur tidak terganggu. Secara umum ada tiga pendekatan dalam meneliti validitas suatu alat ukur, yaitu 1) validitas isi, 2) validitas konstruk, dan 3) validitas kriteria. Validitas isi adalah validitas yang fokus kepada elemen-elemen apa yang ada dalam ukur, sehingga analisis rasional adalah proses utama yang dilakukan dalam analisis validitas.

Pada instrumen penelitian ini dilakukan pengujian validitas isi. Validasi mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

---

<sup>37</sup> Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Depok: PT Raja Grafindo, 2015) hal. 69-70.



Keseluruhan instrumen tes akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli materi. Apabila ada butir soal yang masih perlu baikan, maka diperbaiki soal tersebut. Hasil *validasi expert judgment* dinyatakan valid, maka instrumen layak untuk di uji cobakan.<sup>38</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Setelah dilakukan uji coba soal terdapat soal yang memiliki validitas maka setelah dilakukan uji validitas langkah akan digunakan yaitu uji reabilitas. Reliabilitas kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran yang dikatakan mantap atau konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu akan menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama.<sup>39</sup>

## 2. Uji Pra Syarat

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat ( $\chi^2$  hitung), yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{I=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = chi kuadrat

$F_o$  = frekuensi yang observasi

<sup>38</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal.123.

<sup>39</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 130-131.

$F_n$  = frekuensi yang diharapkan

Kesimpulan :

Jika  $X_{hitung} \leq X_{tabel}$  maka distribusi data normal

Jika  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$  maka distribusi data tidak normal.<sup>40</sup>

#### b. Uji Homogenitas Data

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen

Kesimpulan :

Tidak Homogen: analisis uji komparatif tidak dapat dilakukan

Homogen : analisis uji komparatif dapat dilakukan.<sup>41</sup>

#### c. Uji Hipotesis

Untuk mengukur kegiatan x dan y dan membuktikan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Adapun teknik analisa yang digunakan yaitu rumus Uji T.<sup>42</sup>

Rumus T-tes parametris varians:

---

<sup>40</sup>Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal 79.

<sup>41</sup>Ibid. 140.

<sup>42</sup>Riduwan dan Sunarto, Pengantar Statistika untuk Penelitian:Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal 126.

$$T_{\text{Hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

R = Nilai korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$

$n_1$  dan  $n_2$  = Jumlah sampel

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel ke- 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel ke- 2

$s_1^2$  = Varian sampel ke-1

$s_2^2$  = Varian sampel ke- 2

Kesimpulan :

Jika  $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$  berarti ada pengaruh model pembelajaran

*Problem Based Learning*

Jika  $T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$  berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran

*Problem Based Learning*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Wilayah SD Negeri 24 Kota Bengkulu

SD Negeri 24 Kota Bengkulu terletak di Jalan Manggis Kel. Panorama Kec. Singaran Pati Provinsi Bengkulu. SD Negeri 24 Kota Bengkulu dibangun inpres pada tahun 1977 s.d 1978 status tanah SD Negeri 24 Kota Bengkulu yakni di wakafkan oleh Bapak H. An Nur yang berdiri dari 3 gedung, 2 diatas 1 di bawah. Pada tahun 1982 SD Negeri 24 Kota Bengkulu terdiri dari 14 ruang belajar yaitu kelas I s.d kelas VI yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 7 Dewan Guru SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

1) Kepala Sekolah : RATNAWATI

2) Dewan Guru :

1. MULKAN TAJUDIN

2. RUSDI

3. SYAIFUL ANWAR (Guru Agama)

4. JUMILAH

5. JULI

6. OKTAVIA

7. SUYONO (Guru Olahraga)

Adapun yang memimpin (Kepala Sekolah) SD Negeri 24 Kota Bengkulu sebagai berikut :

- |                                       |                        |
|---------------------------------------|------------------------|
| 1) Ratnawati dari tahun 1979 s.d 1990 | Jumlah Siswa 100 Orang |
| 2) Wagino dari tahun 1990 s.d 2000    | Jumlah Siswa 480 Orang |
| 3) Sarmianah dari tahun 2000 s.d 2008 | Jumlah Siswa 540 Orang |
| 4) Suwarti dari tahun 2008 s.d 2011   | Jumlah Siswa 630 Orang |

5) Sri Hartati, S.Pd dari tahun 2011 s.d 2013      Jumlah Siswa 700  
Orang

6) Tunsia Aini, M.Pd dari tahun 2013 s.d 2019      Jumlah Siswa 776  
Orang

7) Kahirin, S.Pd dari 2019 s.d sekarang      Jumlah Siswa 745 Orang

Dari tahun 1977 s.d sekarang sudah direnovasi / di bangun beberapa kali dan hasilnya sekarang sudah bagus dan rapi.

Pada tahun 2019 yang di jabat oleh bapak Kahirin, S.Pd jumlah Rombel 24 rombel dan jumlah siswa di SD Negeri 24 Kota Bengkulu ini yakni berjumlah  $\pm$  745 siswa dan jumlah dewan guru beserta staf PNS dan Honorarium yakni sebayak  $\pm$  35 orang.

## 2. Identitas Sekolah

### I. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah           :      SD Negeri 24 Kota Bengkulu
- b. No. Pokok Sekolah    :      10702559
- c. NSS                     :      101266001022
- d. NPWP Sekolah        :      00.487.647.0-311.000
- e. Akreditasi             :      A
- f. Alamat                 :

  - ✓ Jalan                 :      Manggis Kota Bengkulu
  - ✓ Kelurahan           :      Panorama
  - ✓ Kecamatan           :      Singaran Pati
  - ✓ Kota                   :      Bengkulu
  - ✓ Provinsi              :      Bengkulu
  - ✓ Kode Pos             :      38226
  - ✓ Telepon/Fax         :      (0736) 349076
  - ✓ E-Mail                :      [sdn24\\_bengkulu@yahoo.co.id](mailto:sdn24_bengkulu@yahoo.co.id)

- g. Status Sekolah       :      Negeri
- h. No. SK/Izin/Akte

- Pendirian : Badan Pertanahan Nasional  
 Nomor 8392/46/1996 Tanggal 23 November 1996
- i. Luas Tanah Sekolah : 2420 M<sup>2</sup>
  - j. Luas Bangunan :
  - k. Status Tanah dan Bangunan : Hak Pakai
  - l. No. Sertifikat Tanah : 00006 17 Januari 1990
  - m. Nomor Rekening : 101-02.01.15689-8
    - ✓ Nama Rekening : SD Negeri 24 Kota Bengkulu
    - ✓ Nama Bank : Bank Pembangunan Daerah (BPD)
    - ✓ Kantor : Cabang Utama, Basuki Rahmat
    - ✓ Pemegang Rekening
    - ✓ Kepala Sekolah : Kahirin, S.Pd
    - ✓ Bendahara Sekolah : Yulia Gustiningsih, S.Pd

## II. Identitas Kepala Sekolah

- Nama : KAHIRIN, S.Pd  
 NIP : 19680829 199112 1001  
 Pangkat/Gol : Pembina - IV/a  
 Pendidikan : S1 Penjaskes

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 24 Kota Bengkulu

#### a. Visi Sekolah

Visi SD Negeri 24 Kota Bengkulu: “Menciptakan dan membentuk siswa yang berkemauan kuat, cerdas, unggul, tangguh, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan lingkungan”.

#### b. Misi Sekolah

- i. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.

- ii. Membudidayakan perilaku yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - iii. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga terkait.
  - iv. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
  - v. Berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri serta mengikuti perkembangan dunia luar yang berwawasan lingkungan.
- c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Bengkulu

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 24 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 24 Kota Bengkulu adalah:

- i. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- ii. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan staf tata usaha.
- iii. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- iv. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah bersih dan tertib.
- v. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- vi. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- vii. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.

- viii. Menumbuhkan sikap positif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
- ix. Menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam karya nyata sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan.
- x. Menjalani kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 24 Kota Bengkulu

**Tabel:4.1**

**Data Pendidik dan Tenaga Pendidik**

No	Nama	NIP	JK	Jenis PTK	TMT Kerja
1	Elismiati	196310281986042002	P	Guru Kelas	01/06/1987
2	Elmi Hastuti	196505251991042002	P	Guru Kelas	01/09/1992
3	Era Putri Dewi Handayani	198406282009042002	P	Guru Kelas	01/04/2009
4	Erma Yuliarti	197007041991122002	P	Guru Kelas	01/04/1993
5	Hj.Marhamah,S.Pd	196112311982032229	P	Guru Kelas	01/03/1982
6	Kahirin	196806291991121001	L	Kepala Sekolah	01/03/1993
7	Lisminah	196201101982012001	P	Guru Kelas	01/12/1983
8	Mursid Rosidi	196501061989031005	L	Guru Kelas	01/11/1990
9	Nailatul Busro	196304031986022004	P	Guru Kelas	26/02/1986
10	Nelly Khairani	197101261991122001	P	Guru Kelas	01/12/1991
11	Nursiah	196606162001032002	P	Guru Kelas	01/03/2001



12	Robian Novrianto	198511102011011004	L	Guru Mapel	08/04/2011
13	Salehah	196101181984032004	P	Guru Mapel	01/03/1984
14	Yulia Gustiningsih	198607272011012013	P	Guru Kelas	01/01/2011
15	Yusmar Juwita	198309162008012002	P	Guru Kelas	01/01/2008
16	Ani Murti Nengsih		P	Guru Mapel	15/10/2019
17	Ersan Fahri		L	Guru Mapel	01/08/2020
18	Fita Veronika		P	Guru Kelas	16/07/2013
19	Frendra Ardian		L	Guru Mapel	26/01/2008
20	Hilmihi		P	Guru Kelas	01/10/2013
21	Kustini		P	Guru Kelas	01/04/2013
22	Linda		P	Guru Mapel	01/01/2008
23	Lya Romantika Yuliana		P	Guru Kelas	19/09/2019
24	Migini Hayati		P	Guru Kelas	16/06/2011
25	Mulyono		L	Guru Kelas	01/06/2007
26	Nani Anisti		P	Guru Kelas	02/08/2004
27	Rozalina		P	Guru Kelas	01/01/2014
28	Winda Riyani		P	Guru Kelas	01/03/2011
29	Yeni Lastri		P	Guru Kelas	04/01/2010
30	Yunita Elmianti		P	Guru Kelas	05/08/2005
31	Conny Oktariani		P	Tenaga	24/09/2012

				Administrasi Sekolah	
32	Dhea Annisa Kusdarani		P	Tenaga Administrasi Sekolah	13/07/2020
33	Setu Afrizal		L	Penjaga Sekolah	01/02/2014
34	Syintia Asdianty		P	Tenaga Administrasi Sekolah	13/07/2020
35	Voggy Aldino		L	Petugas Keamanan	15/07/2019

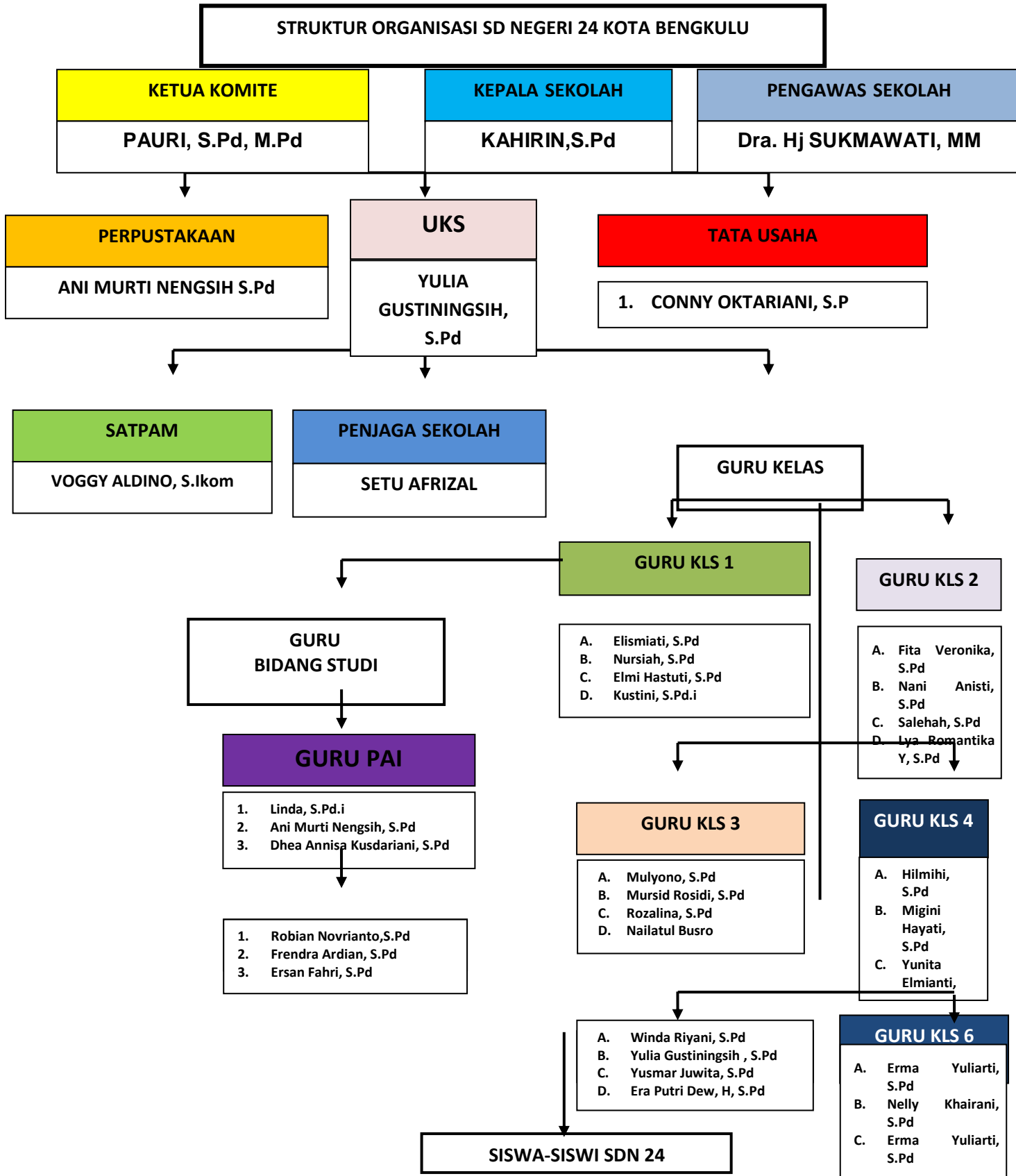
**Tabel:4.2**  
**Data Siswa**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 1	58	70	128
Tingkat 2	57	49	106
Tingkat 3	71	57	128
Tingkat 4	58	52	110
Tingkat 5	56	72	128
Tingkat 6	83	62	145
<b>Total</b>	<b>383</b>	<b>362</b>	<b>745</b>

## 5. Struktur Organisasi SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Setiap lembaga atau instansi pendidikan sudah pasti terdapat struktur organisasi, tentunya agar mudah dalam mengatur kepengurusan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi SD Negeri 24 Kota Bengkulu dapat dilihat melalui bagan berikut

**Gambar:4.1**  
**Organisasi Sekolah**



## B. Analisis Data

### 1. Data Nilai Siswa

#### a. Nilai Pre Tes

Berikut disajikan nilai pre tes siswa kelas kontrol:

**Tabel:4.3**

**Nilai Pre Tes Kelas Kontrol**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR PRETES</b>
1	Alamsyah	60
2	Bagus Satria Ramadhan	25
3	Dela Vanesa	50
4	Ega Aryanti	30
5	Elya Nur Aini	55
6	Gerin Perli Junika	20
7	Ghaisani Nabilah	50
8	Intan Alparisi	25
9	Isa Bella	40
10	Kalya Putri Silalahi	55
11	Marsha Amanda	45
12	M. Novrian Ibrahim	50
13	M. Zakcky Mareska	65
14	Rangga Putra Suhadi	30
15	Riski Alparosi	50
16	Tegar Anugrah	35
17	Zilan Zalilah	45
18	Evi Nur Ozila	45
19	Rendra Syaputra	65
20	Zero Lata Maya	30
<b>Jumlah</b>		<b>870</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>43,5</b>
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>65</b>

<b>Nilai terendah</b>	<b>20</b>
-----------------------	-----------

Berdasarkan data hasil pre tes dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas V pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar, dengan nilai tertinggi dan nilai terendah.

Selanjutnya berikut disajikan nilai pre tes kelas eksperimen.

**Tabel:4.4**

**Nilai pre tes kelas eksperimen**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR PRETES</b>
1	Anisa Ariani	45
2	Apri Agung	30
3	Fahriaziz Al	60
4	Frans Sisco	45
5	Hemalia Putri	55
6	Idzfa Hassyah	50
7	Indah Nababan	35
8	Izzah Sukmardiyanti	65
9	M. Geisang	35
10	M. Raka	20
11	Naiva Aprilia	60
12	Najwa Aqilla	25
13	Rafa Alfianza	35
14	Raisya Yanuarti	55
15	Rianti Wulandari	45
16	Santri Pitaloka	30
17	Tristan Alvino	60
18	Vina Rihalatun	55
19	Yanza Januarta	30
20	Zheny Firanzia	50

<b>Jumlah</b>	<b>885</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>44,25</b>
<b>Nilai tertinggi</b>	<b>65</b>
<b>Nilai terendah</b>	<b>20</b>

Berdasarkan data hasil pre tes di atas dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas V pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar. Dengan nilai tertinggi dan nilai terendah.

b. Nilai Post Tes

Berikut disajikan data nilai post tes kelas kontrol

**Tabel:4.5**

**Nilai Post Tes Siswa Kelas Kontrol**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR POSTES</b>
1	Alamsyah	70
2	Bagus Satria Ramadhan	50
3	Dela Vanesa	60
4	Ega Aryanti	50
5	Elya Nur Aini	65
6	Gerin Perli Junika	30
7	Ghaisani Nabilah	60
8	Intan Alparisi	50
9	Isa Bella	45
10	Kalya Putri Silalahi	65
11	Marsha Amanda	60
12	M. Novrian Ibrahim	55
13	M. Zakcky Mareska	75
14	Rangga Putra Suhadi	55
15	Riski Alparosi	60
16	Tegar Anugrah	45

17	Zilan Zalilah	75
18	Evi Nur Ozila	65
19	Rendra Syaputra	70
20	Zero Lata Maya	55
<b>Jumlah</b>		<b>1160</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58</b>
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>75</b>
<b>Nilai terendah</b>		<b>30</b>

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai post tes siswa kelas V kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar. Dengan nilai tertinggi dan nilai terendah.

Selanjutnya berikut disajikan data nilai post tes kelas eksperimen:

**Tabel:4.6**

**Data Nilai Hasil Post Tes Kelas Eksperimen**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR POSTES</b>
1	Anisa Ariani	65
2	Apri Agung	60
3	Fahriaziz Al	75
4	Frans Sisco	80
5	Hemalia Putri	75
6	Idzfa Hassyah	60
7	Indah Nababan	70
8	Izzah Sukmardiyanti	85
9	M. Geisang	70
10	M. Raka	65
11	Naiva Aprilia	75
12	Najwa Aqilla	70
13	Rafa Alfianza	80

14	Raisya Yanuarti	75
15	Rianti Wulandari	55
16	Santri Pitaloka	60
17	Tristan Alvino	80
18	Vina Rihalatun	75
19	Yanza Januarta	65
20	Zheny Firanzia	60
<b>Jumlah</b>		<b>1400</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>85</b>
<b>Nilai terendah</b>		<b>55</b>

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai post tes siswa kelas V pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar. Dengan nilai tertinggi dan nilai terendah.

## 2. Uji Prasyarat

### a) Uji Normalitas

Data dari hasil post test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### Chi-Square Test

### Frequencies

**Tabel:4.7**

### Hasil Belajar Siswa (Eksperimen)

	Observed N	Expected N	Residual
55	1	2.9	-1.9
60	4	2.9	1.1
65	3	2.9	.1
70	3	2.9	.1
75	5	2.9	2.1



80	3	2.9	.1
85	1	2.9	-1.9
Total	20		

**Tabel:4.8****Hasil Belajar Siswa (Kontrol)**

	Observed N	Expected N	Residual
30	1	2.5	-1.5
45	2	2.5	-.5
50	3	2.5	.5
55	3	2.5	.5
60	4	2.5	1.5
65	3	2.5	.5
70	2	2.5	-.5
75	2	2.5	-.5
Total	20		

**Tabel:4.9****Test Statistics**

	Hasil Belajar Siswa (Eksperimen)	Hasil Belajar Siswa (Kontrol)
Chi-Square	4.500 <sup>a</sup>	2.400 <sup>b</sup>
Df	6	7
Asymp. Sig.	.609	.934

a. 7 cells (100.0%) have expected frequencies less than

5. The minimum expected cell frequency is

2.9.

- b. 8 cells (100.0%) have expected frequencies less than  
 5. The minimum expected cell frequency is 2.5.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas data Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Siswa kelas Kontrol dengan menggunakan Uji *Chi- Square*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $\chi^2$ -hitung untuk Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen sebesar 4,500 dengan  $\chi^2$ -tabel sebesar 12,592 dan nilai  $\chi^2$ -hitung untuk Hasil Belajar Siswa kelas Kontrol sebesar 2,400 dengan  $\chi^2$ -tabel sebesar 14,067. Karena semua nilai  $\chi^2$ -hitung <  $\chi^2$ -tabel maka data Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Siswa kelas Kontrol dikatakan berdistribusi Normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah data yang diperoleh normal pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas nilai hasil post tes adalah sebagai berikut:

**Tabel:4.10**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.896	1	38	.350
Belajar	Based on Median	.622	1	38	.435
Siswa	Based on Median and with adjusted df	.622	1	31.320	.436
	Based on trimmed mean	.813	1	38	.373

Tabel diatas menggambarkan hasil uji Homogenitas untuk Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,896 dengan nilai F-tabel sebesar 4,10. Karena nilai F-hitung < F-tabel maka data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dikatakan sama atau homogen.

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat hipotesis dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis kerja ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik t-test atau disebut juga uji-t setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan data homogeny maka langkah selanjutnya dengan menerapkan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 26.

**T-Test**

**Tabel 4.11**  
**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen	20	70.00	8.429	1.885
	Kontrol	20	58.00	11.169	2.497

Tabel diatas menggambarkan gambaran nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 70,00 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 8,429 untuk Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 58,00 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 11,169 untuk Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* 70,00 >dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 58,00 untuk menjawab apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu dengan menggunakan *analisis independent sample t-test* berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Independent Samples Test**

		Hasil Belajar Siswa		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.896		
	Sig.	.350		
t-test for Equality of Means	T	3.835	3.835	
	Df	38	35.343	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	12.000	12.000	
	Std. Error Difference	3.129	3.129	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	5.666	5.650
		Upper	18.334	18.350

Tabel diatas menggambarkan hasil uji beda rata-rata antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dengan menggunakan Uji *t Independent (Independent Samples t-test)*. Uji *Independent Samples t-test* digunakan karena data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *t Independent (Independent Samples t-test)* (t) sebesar 3,835, dengan t-hitung sebesar 3,835 dengan t-tabel sebesar 2,024. Karena nilai t-hitung > t-tabel maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara Hasil

Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli terlebih dahulu. Dari hasil belajar jika diamati hasil belajar bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini terlihat lebih antusias untuk belajar, serta lebih mudah memahami materi teks eksplanasi. Kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan respon positif terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sehingga diharapkan hasil belajar akan maksimal. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru bahasa Indonesia di kelas V pada materi teks ekplanasi. Siswa kelas A sebagai objek yang berjumlah 20 siswa yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas IV B sebagai objek berjumlah 20 siswa yang diberi perlakuan tanpa model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum dilakukan perlakuan diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan pretest ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Hal ini dikarenakan materi yang diujikan (pretest) belum diajarkan.

Setelah dijelaskan mengenai pembagian soal pretest dan posttest baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan 6 kali pertemuan. 6 kali pertemuan pada kelas V A dan 6 kali pertemuan pada kelas V B. Pada pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran berlangsung seperti yang sudah ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sehingga diperoleh kemampuan posttest pada kelas VA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 70,00 dan nilai Standar Deviasi (*Std.*

*Deviation*) sebesar 8,429 untuk Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 58,00 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 11,169 untuk Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.

Untuk membuktikan perbandingan tersebut dilakukan uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang telah dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,835 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Karena nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sudah diterapkan mempunyai kelebihan, diantaranya :

- 1) Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat membantu siswa bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 7) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta:KENCANA, 2006), hal. 220-221.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan dengan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 44,25 dan nilai rata-rata postes kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 70,00. Sedangkan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 43,5 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol dengan tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 58,00. Hasil uji Hipotesis yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,835 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Dengan demikian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,835 \geq 2,024$ ), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa daripada tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk memudahkan dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

2. Sebaiknya guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. Materi dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan benar-benar sesuai dan saling mendukung agar didapatkan hasil belajar aspek kognitif yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufik, (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana
- Andriani, Durri, dkk, (2020). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan : UT.
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*.
- Emelia, W. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 33 Seluma* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Uukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia*, 13(3), 173-179.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : 2013.
- Komalasari, Kokom. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).
- M.B.A, Riduwan, (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Mangun, S. W. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenamedia Group.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. *Paedagogia*, 13(2).

- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Prasetyo, T., & Nisa, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan rasa keingintahuan siswa. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 83-93.
- Priansa, Donni Juni, (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Putri, I. G. A. C. A., Putra, D. K. N. S., & Zulaikha, S. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Riduwan, Sunarto, (2015). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 185-193.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas, (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Walid, Ahmad, (2017). *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 1(4), 239-245.

WICAKSONO, D. H. I. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Panjunan 02 Tahun 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yusuf, Muri, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.